

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Lagu menurut KBBI adalah ragam suara yang berirama yang dihasilkan dari kombinasi nada-nada. Perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan dalam cara memahami makna terciptanya lagu. Tahun 90-an pendengar musik lebih sering mendengarkan musik melalui radio, cd, *Walkman*, ataupun *tape drive*. Pendengar yang tidak memiliki CD, *Walkman*, ataupun *tape drive* biasanya harus membuat permintaan ke stasiun radio supaya memperdengarkan lagu yang ingin didengar, permintaan tersebut biasanya dilakukan dengan menelpon stasiun radio tersebut. Sulit sekali untuk memahami lirik lagu pada tahun 90-an, dimana tidak adanya teks lirik jika tidak membeli CD atau Tape driver lagu yang ingin didengar.

Berbeda dengan zaman sekarang yang lebih mudah, kita dapat mendengarkan lagu melalui beberapa platform seperti *youtube*, *spotify*, dan sebagainya. Kita bisa mengaksesnya melalui bermacam-macam gawai yang terhubung dengan internet, serta kita dengan mudah menemukan lirik dari bermacam-macam lagu hanya dengan menggunakan internet. Sama seperti Bahasa, lagu juga merupakan media komunikasi antara penulis atau penyanyi dengan pendengar lagu itu sendiri. Komunikasi tersebut terjadi salah satunya melalui lirik lagu. Penulis juga merasakan perkembangan zaman sangat mempengaruhi perasaan saat mendengarkan lagu, dimana pada zaman dulu penulis harus membongkar case atau tempat CD hanya untuk mencari lirik lagu yang sedang didengar, namun sekarang sudah sangat mudah untuk mencari lirik lagu. Adapun menurut penulis, lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang menyampaikan isi hati seseorang sebagai suatu Bahasa.

Adanya bahasa mempermudah manusia dalam mengerti dan memahami satu sama lain. Menurut Gorys Keraf (2004: 1) bahasa adalah alat atau media komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh

alat ucap manusia. Saat berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata tertentu sebagai pengandaian supaya pesan yang disampaikan tidak berubah arti atau terjadi ambiguitas. Hal ini disebut gaya bahasa dalam linguistik. Gorys Keraf (2006: 112) menuturkan bahwa gaya bahasa pada retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* adalah penurunan dari kata latin *stilis*. *Stilis* adalah alat untuk mengukir pada lempengan lilin, semakin ahli menggunakan alat ini maka semakin baik hasil tulisan yang tertera pada lempengan lilin. *Style* saat ini dikenal sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam menulis dan menggunakan kata-kata dengan baik sehingga tercipta kalimat yang cantik dan indah.

Kata-kata yang baik dan indah akan tercipta dari suatu rasa yang sangat mendalam terkait dengan kondisi pencipta kata-kata tersebut, kata-kata tersebut bisa berupa retorika. Menurut Gorys Keraf retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Pengertian retorika secara umum adalah kemampuan memilih dan menggunakan bahasa secara kreatif sehingga terciptanya efek keindahan tanpa merubah makna yang ingin disampaikan penulis dalam karya seni bahasa atau yang sering disebut dengan karya sastra.

Karya sastra tidak terlepas dari penggunaan kata-kata sebagai suatu rangkaian kalimat dalam suatu Bahasa. Penggunaan kalimat ini tidak terlepas dari ilmu Bahasa atau yang disebut dengan Linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Terdapat 5 cabang linguistik yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik dan semantic. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa (Hurford & Heasley 1983: 1). Semantik biasanya dikaitkan dengan 2 cabang lain yaitu sintaksis, ilmu yang mempelajari tentang penataan kalimat, serta pragmatik, cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Semantik sendiri lebih berfokus mempelajari makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Pembelajaran didalam semantik terdapat beberapa unsur seperti, Tanda dan Lambang, Makna Leksikal dan Hubungan Referensial, dan Penamaan.

Lirik lagu termasuk karya sastra karena struktur makna dan bentuknya mirip dengan puisi. *Lyrics is spoken by persona, whose situation and motivation one needs to reconstruct* (Culler, 2015:121). Menurut Culler (2015:121) lirik terucap dari kepribadian, di mana situasi dan motivasi merupakan

Lirik lagu memiliki jiwa yang membuat seseorang merasakan suatu gejolak emosional saat mendengarkan lagu tersebut. Contoh saat seseorang mendengarkan lagu dengan lirik penyemangat, ia akan merasa semangat dikarenakan pengaruh dari lirik lagu tersebut.

Pendengar lagu sering kali mendengarkan penggalan lirik yang menggunakan gaya bahasa tertentu. Penggunaan gaya bahasa atau pada lirik bertujuan untuk memberikan kesan dan makna yang lebih mendalam pada arti dari penggalan lirik lagu tersebut. Gorys Keraf (1998) membagi menjadi 4 jenis gaya bahasa, yaitu :

1. Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata
2. Gaya bahasa berdasarkan nada pengucapan
3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat
4. Gaya bahasa langsung atau tidak langsung

Pendengar lagu akan lebih mudah memahami lagu yang berbahasa ibu. Contohnya orang Indonesia akan lebih mudah memahami lagu-lagu yang menggunakan lirik bahasa Indonesia seperti lagu-lagu dari band WALI, ST12, Peterpan, dll. Namun untuk memahami lirik lagu yang menggunakan bahasa asing akan lebih sulit. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan makna sehingga harus melakukan proses penerjemahan terlebih dahulu.

Berikut adalah contoh lirik lagu bahasa Jepang yang mengandung majas Hiperbola, adalah sebagai berikut :

何かの手違いで
好きになってくれないかな
どうにも君のいない場所は
空気が薄くてさ

(Back Number – *Happy Birthday*)

Nanika no techigai de

Suki ni natte kurenai ka na

Dōnimo kimi no inai basho wa

Kūki ga usukute sa

Arti :

Dengan kesalahan atas sesuatu

Mungkinkah jika kau menyukaiku?

Di tempat yang tak ada dirimu ini

Udaranya terasa sangat hampa

Makna :

- Lirik “何かの手違いで、好きになってくれないかな” yang berarti Dengan kesalahan pahaman. Mungkinkah jika kau menyukaiku?. Lirik ini memiliki makna pertanyaan yang diajukan kepada orang yang disukai apakah dia menyukai sang pria karena suatu kesalahan atau ketidaksengajaan atau memang mencintainya secara tulus
- Lirik “どうにも君のいない場所は” yang berarti Di tempat yang tak ada dirimu ini. Lagu ini memiliki makna bahwa dia sedan tidak berada dengan seseorang yang dia sukai.

- Lirik “空気が薄くてさ” yang berarti udaranya terasa sangat hampa. Lirik ini memiliki makna perasaan seseorang yang merasa hampa tanpa hadirnya orang yang dia cintai.

Penggalan lirik diatas terdapat majas hiperbola dan metafora. Hal ini ditunjukkan oleh penggalan lirik “Di tempat yang tak ada dirimu ini, udaranya terasa hampa”. Lirik tersebut memiliki arti, jika ia tidak bisa ditsuatu tempat yang sama dengan orang yang dicintainya, ia merasa sesak. Sesak disini jika dilihat dalam majas metafora berarti ia merasa kesepian tanpa kehadiran orang yang ia sukai, namun jika dilihat dari sudut hiperbola akan menjadi sesuatu yang dilebih-lebihkan jika menganggap orang yang dicintainya menjadi kebutuhan utama untuk bernafas yaitu oksigen. Selain lirik diatas, terdapat juga lirik yang mengandung gaya Bahasa lainnya.

幸せとは 星が降る夜と眩しい朝が
繰り返すようなものじゃなく
大切な人に降りかかった雨に傘を差せる事だ

(Back Number - 瞬き)

*Shiawase to wa hoshigafuru yoru to mabushii asa ga
kurikaesu yōna mono janaku
taisetsunahito ni furikakatta ame ni kasa o saseru kotoda*

Arti :

Kebahagiaan tidak seperti siklus dari malam penuh bintang hingga pagi yang menyilaukan

Bukanlah sesuatu yang selalu berulang

Melainkan mampu membukakan payung bagi seseorang yang berharga di saat hujan

Makna :

- Lirik “幸せとは 星が降る夜と眩しい朝が” yang berarti Kebahagiaan tidak seperti siklus dari malam penuh bintang hingga pagi yang menyilaukan. Lirik ini memiliki makna kebahagiaan tidaklah seperti siklus perbahan dari malam kepagi dan seterusnya.
- Lirik “繰り返すようなものじゃなく” yang berarti Bukanlah sesuatu yang selalu berulang. Lirik ini memiliki makna yang mengacu pada lirik sebelumnya bahwa kebahagiaan tidak lah berulang layaknya siklus pagi dan malam.
- Lirik “大切な人に降りかかった雨に傘を差せる事だ” yang berarti Melainkan mampu membukakan payung bagi seseorang yang berharga di saat hujan. Lirik ini memiliki makna contoh kebahagiaan yang sederhana seperti membukakan payung untuk orang terkasih.

Penggalan lirik lagu di atas terdapat kalimat “Kebahagiaan tidak seperti siklus dari malam penuh bintang hingga pagi yang menyilaukan”, kalimat tersebut menggunakan majas pengandaian yaitu majas asosiasi. Penyair membandingkan “Kebahagiaan” dengan siklus pergantian siang-malam. Lirik selanjutnya juga memiliki arti bahwa kebahagiaan bukanlah hal yang berulang seperti siklus siang-malam yang kita rasakan setiap harinya.

Back Number sering menggunakan majas yang lainnya. Hal ini membuat penulis memilih lagu-lagu karya Back Number untuk dijadikan objek penelitian. Back Number adalah grup rock asal Jepang yang terdiri dari tiga personil utama. Grup ini terbentuk pada tahun 2004 di prefektur Gunma, Jepang. Grup ini terdiri dari Iyori Shimizu (vokal dan gitar), Kazuya Kojima (gitar bass dan vokal latar), dan Hisashi Kurihara (drum). Salah satu lagunya yang berjudul *Christmas Song* pernah memuncaki Japan 100 charts selama 3 minggu berturut-turut. Album pertama mereka yang berjudul *Encore* juga pernah memuncaki billboard Japan hot album selama 2 minggu pada tahun 2016 dan juga mendapat peringkat 5 pada

penghargaan penjualan terbaik tahunan yang diadakan oleh ORICON pada tahun 2017. Tahun 2018 silam, Back Number sukses mengadakan *Dome Tour* yang berjudul “*Stay with you*”, termasuk juga konser 2 malam di Tokyo Dome. Tiket *Dome Tour* ini langsung habis dalam waktu 2 jam, dan memiliki total penonton sekitar 250 ribu orang lebih.

Lagu-lagu dari Back Number rata-rata menceritakan tentang kisah cinta seseorang, baik kisah cinta yang romantis maupun yang berakhir tragis. Penggunaan majas dan kata-kata khiasan dalam liriknya sering kali membuat pendengar merasakan dan memahami maksud dan arti dari lirik lagunya. Hal tersebut yang menggerakkan penulis untuk meneliti gaya bahasa pada lirik lagu yang terdapat pada album *Chandelier*. Album *Chandelier* sendiri memiliki 12 lagu yang berjudul, “SISTER”, “サイレン”, “ヒロイン”, “僕は君の事が好きだけど君は僕を別に好きじゃないみたい”, “泡と羊”, “ミラーボールとシンデレラ”, “クリスマスソング”, “助演女優症 2”, “東京の夕焼け”, “Liar”, “アップルパイ”, “手紙”. Penulis memilih 2 lagu untuk diteliti perbedaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik, dua lagu tersebut berjudul *Heroine* dan *Christmas Song*.

Lagu *Heroine* dan *Christmas Song* sekilas memiliki tema yang mirip yaitu menceritakan tentang seseorang yang ingin menyatakan cintanya pada seorang wanita, namun dua lagu tersebut memberikan kesan yang berbeda saat menjelaskan arti kehadiran bagi seorang wanita tersebut bagi penyair.

1.2 Penelitian yang relevan

Bagian ini berisi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dalam objek penelitian maupun teori yang digunakan. Penelitian-penelitian ini menjadi referensi penulis sekaligus menjadi pengukur untuk membangingkan persamaan isi, sehingga mampu menghindari pliarism dan mempertahankan keaslian penelitan yang penulis buat.

Penulis menggunakan 3 penelitian sebagai referensi. Skripsi tersebut berjudul *Majas dan Makna Pada Lirik Lagu Nadin Amizah yang Berjudul*

“SEPERTI TULANG” karya Nur Fitri (2020), “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Pada Album *NATSUKUSA GA JYAMA WO SURU* Karya YORUSHIKA” karya Iksan Ramadan (2020), dan Metafora dalam Lirik Lagu JOHNNY CASH” karya Sriwahyuni S.Mane (2016).

1.2.1 Nur Fitri (2020)

Skripsi yang berjudul “MAJAS DAN MAKNA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH YANG BERJUDUL “SEPERTI TULANG” karya Nur Fitri merupakan skripsi acuan dalam melakukan penelitian mengenai makna. Penelitian ini menghasilkan tiga majas yang terdapat dalam lirik lagu ini. Pertama ada majas perbandingan (personifikasi, asosiasi), lalu majas pertentangan (paradoks), dan majas pertautan (retorika). Selain memiliki majas, lirik lagu ini pula memiliki makna yang unik. Maknanya adalah tentang seseorang yang pandai dalam menyembunyikan luka. Hal ini karena pemaparan data yang menurut penulis dapat membantu penulis memaparkan data hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Makna dan Majas dalam Lirik Lagu Heroine dan Christmas Song ciptaan Back Number”.

1.2.2 Iksan Ramadhan (2020)

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM *NATSUKUSA GA JYAMA WO SURU* KARYA YORUSHIKA” karya Iksan Ramadhan dari Universitas Darma Persada berisikan tentang penelitian mengenai majas atau gaya Bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu Bahasa Jepang. Hasil dari penelitian tersebut penulis menemukan terdapat 17 data gaya bahasa yang terdiri dari 9 data gaya Bahasa metafora, 4 data gaya bahasa personifikasi, 3 data gaya bahasa simile dan 1 data gaya bahasa sinekdoke.

Penulis memilih penelitian tersebut sebagai referensi karena terdapat persamaan tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut yaitu meneliti gaya Bahasa yang digunakan pada lirik lagu Bahasa Jepang. Namun terdapat perbedaan dalam

objek penelitian, dimana pada penelitian tersebut menggunakan lirik lagu karya Yorusika, selain itu penelitian tersebut berfokus pada penemuan gaya Bahasa dan majas yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Pada penelitian ini penulis tidak hanya berfokus pada Analisa gaya Bahasa atau majas, namun juga berfokus pada Analisa makna dari lirik lagu karya Back Number.

1.2.3 Sriwahyuni S.Mane (2016)

Penelitian yang berjudul “METAFORA DALAM LIRIK LAGU JOHNNY CASH” karya Sriwahyuni S.Mane dari universitas SAM Ratulangi membahas tentang Analisa metafora pada lagu Bahasa asing. Yang membedakan adalah penelitian ini memiliki objek dari lagu Bahasa Inggris, dan penulis menggunakan lagu berlirikan Bahasa Jepang. Namun penulis tetap menjadikan referensi dikarenakan terdapat persamaan teori yang digunakan.

1.3 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah pada :

1. Mencari makna sejati pada lirik lagu karya Back Number
2. Adanya majas yang mempengaruhi arti dan makna dalam lirik lagu
3. Adanya perbandingan suasana dua lagu yang memiliki makna yang mirip yaitu berjudul *Christmas Song* dan *Heroine*.

1.4 Pembatasan masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan tersebut agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini penulis batasi hanya pada mencari makna dan gaya Bahasa yang ada dalam lagu *Heroien* dan *Christmast Song*.

1.5 Rumusan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membagi rumusan masalah dengan membuat pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa makna dalam lirik lagu *Heroine dan Christmast Song*?
2. Bagaimana perbandingan makna dari lirik lagu *Heroine dan Christmas Song* ?
3. Apa saja gaya Bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Heroine dan Christmas Song* ?

1.6 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah penulis memiliki 3 tujuan utama melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui makna dalam lirik lagu *Heroine dan Christmas Song*
2. Mengetahui perbandingan makna dalam lirik lagu *Heroine dan Christmas Song*
3. Mengetahui gaya Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Heroine dan Christmas Song*

1.7 Manfaat Penelitian

Menurut penulis penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa pemahaman mengenai penggunaan ilmu semantik untuk mencari makna yang ingin disampaikan penyair dalam didalam lirik lagu, sehingga dapat menemukan makna dan mengartikan lagu dengan arti yang sesungguhnya.

Manfaat praktis : Penelitian ini menjadi wawasan baru bagi penulis serta pembelajar Bahasa Jepang yang tertarik dengan pembahasan mengenai majas. Penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam pembelajaran linguistik Bahasa Jepang yang berkaitan dengan makna dan majas atau gaya Bahasa.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis data, dimana penulis meneliti menggunakan lirik lirik lagu. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber referensi utama dari penelitian ini adalah lirik lagu *Heroine* dan *Christmas Song* dengan data yang akan dijabarkan pada bab berikutnya. Data tersebut akan dianalisa untuk dapat ditarik kesimpulannya. Adapun aspek yang perlu dicari dan diteliti dalam penelitian ini meliputi masalah, teori, konsep dan penarikan kesimpulan.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menguraikan teori-teori atau konsep yang akan menjadi pedoman untuk penelitian skripsi ini, yaitu berisi mengenai definisi semantik, definisi makna, jenis makna, definisi gaya bahasa, jenis gaya bahasa, definisi lirik lagu.

Bab III Analisis Makna dan Majas yang Terkandung Dalam Lirik Lagu *Heroine* dan *Christmas Song* ciptaan Back Number, menjelaskan dan menguraikan

hasil analisis data-data mengenai makna dan perbandingannya serta majas terdapat pada lagu *Heroine* dan *Christmas Song*, serta makna dari kata *Heroine*.

Bab IV Kesimpulan, menyimpulkan dari seluruh hasil penerlitan yang diperoleh dari analisis secara keseluruhan.

